

OPTIMALISASI PERAN KADER DALAM PEMANFAATAN BUKU KIA DI PUSKESMAS TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA

THE ROLE CADRE OPTIMALIZATION OF MCH HANDBOOK UTILIZATION IN TEGALREJO PRIMARY HEALTH CARE YOGYAKARTA

Ellyda Rizki Wijhati¹⁾, Purnomo Suryantoro²⁾, Dewi Rokhanawati³⁾

- 1) Prodi Kebidanan Jenjang Diploma III, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
- 2) Prodi Magister Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
- 3) Prodi Studi DIV Bidan Pendidik, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Email: ewijhati@gmail.com

ABSTRAK

Buku KIA berisi catatan kesehatan ibu dan anak, serta berbagai informasi kesehatan cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Di Indonesia buku KIA kurang dimanfaatkan secara optimal, terbukti dengan rendahnya kesadaran ibu untuk membaca pesan yang terdapat dalam Buku KIA. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan peran kader dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu. Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Variabel bebas peran kader, variabel terikat yaitu pemanfaatan buku KIA. Populasi penelitian yaitu ibu yang memiliki anak bawah usia dua tahun (0-23 bulan), teknik pengambilan sampel Cluster Random Sampling sejumlah 119 responden. Analisis data meliputi analisis univariat, analisis bivariat dengan chi square. Hasil penelitian terdapat hubungan antara peran kader ($p=0,008$ $RP=1,655$ $CI\ 95\%=1,127-2,430$) dengan pemanfaatan buku KIA. Kader yang berperan baik meningkatkan kemungkinan pemanfaatan buku KIA sebanyak 1,6 kali lebih besar. Diharapkan kader dapat meningkatkan pemanfaatan buku KIA terutama dalam fungsi media pendidikan kesehatan serta catatan pemantauan tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : Buku KIA, Peran kader, Ibu, Pemanfaatan, Kesehatan Anak

ABSTRACT

MCH Handbook contains records of maternal and child health, as well as a variety of health information to maintain and care maternal and child health. MCH Handbook in Indonesia were not optimally utilized, as evidenced was low awareness of mothers to read the messages contained in MCH Handbook. The objective of study to analyze the relationship of role cadre with utilization of MCH Handbook by the mother. The research type was analytic survey with cross sectional approach. The independent variables role of cadres. The dependent variable was the utilization of MCH Handbook. The study population were mothers who have children under two years (0-23 month). There were 119 respondents picked up by cluster random sampling technique. Data analysis included univariate analysis, bivariate analysis using chi square and multivariate analysis using logistic regression. The results show a relationship between the role of cadres ($p=0,008$ $RP=1.655$ $95\% CI=1.127$ to 2.430) by utilization of MCH Handbook. The suggestions for cadre to improve the utilization of MCH handbook especially functions of health education media and children growth development record.

Keywords : MCH Handbook, Role of Cadre, Mother, Utilization, Child Health

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator status Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dapat menggambarkan kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2014). *Japan Internasional Cooperation Agency* (JICA) menyusun Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada tahun 1947, dan terbukti efektif menurunkan AKB karena dapat mendeteksi kehamilan resiko tinggi sejak awal (Takeuchi et al., 2016).

Buku KIA berisi informasi kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan kesehatan anak (pemantauan tumbuh kembang, imunisasi dan catatan kesehatan anak) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak (JICA, 2015). Buku KIA dapat menggambarkan *Continuum of Care* atau asuhan yang berkelanjutan sejak kehamilan, persalinan, nifas hingga anak usia 6 tahun (Osaki et al., 2015).

Informasi dalam buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang KIA sehingga dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, memberikan informasi resiko komplikasi, bagaimana dan dimana memperoleh pertolongan kesehatan, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas (Kemenkes, 2015) (Bhuiyan & Nakamura, 2008). Pengetahuan tentang perawatan anak terutama asuhan gizi, pemantauan tumbuh

kembang, dan perawatan anak sakit perlu diketahui oleh ibu, keluarga, dan masyarakat sehingga berkontribusi besar pada penurunan angka kematian dan angka kesakitan anak (Mahayati et al., 2014).

Di Indonesia buku KIA kurang dimanfaatkan secara optimal, terbukti dengan rendahnya kesadaran ibu untuk membaca pesan yang terdapat dalam buku KIA. Didukung penelitian (Sistiarani et al., 2014) Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang buku KIA meningkatkan kepatuhan penggunaan Buku KIA (p: 0,027). Kader berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA (OR: 6,63 p: 0,032) meskipun terdapat peran yang belum dilaksanakan dengan maksimal yaitu belum melakukan kunjungan rumah, dan tidak memastikan apakah ibu sudah melaksanakan pesan-pesan pada buku KIA (Widagdo & Husodo, 2009).

Pemerintah membuat kebijakan bagi tenaga kesehatan untuk menggunakan Buku KIA sebagai alat komunikasi dan media penyuluhan bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 284/MENKES/SK/III/2004 (Republik Indonesia, 2004).

Pada tahun 2015 cakupan buku KIA di Kota Yogyakarta mencapai 100%, namun belum ada data rinci terkait dengan pemanfaatan buku KIA. Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu Balita selama ini hanya terbatas

sebagai alat pencatat pemantauan pertumbuhan saat posyandu dan imunisasi yang diberikan. Dinkes berupaya untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang Buku KIA dengan mencanangkan program kelas ibu hamil dan kelas ibu balita (Dinkes, 2015).

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu dapat dinilai dengan ibu/ pengasuh membawa buku saat melakukan kunjungan pada fasilitas kesehatan, membaca, memahami pesan, dan menerapkan pesan- pesan yang terdapat dalam buku KIA. Di Indonesia data terkait buku KIA hanya sebatas cakupan kepemilikan buku KIA dan cakupan penggunaan buku KIA yang digunakan untuk menilai pemanfaatan buku KIA oleh Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota, Puskesmas dan penanggung jawab kesehatan lainnya dan belum terdapat evaluasi untuk menilai pemanfaatan buku KIA oleh ibu/ pengasuh (Kemenkes, 2015).

Studi Pendahuluan dari 10 Ibu balita hampir semua mengatakan hanya membaca jadwal pemberian imunisasi tidak membaca pesan- pesan lain yang terdapat pada buku KIA. Sebagian besar Ibu mengetahui bahwa buku KIA harus disimpan dengan baik, wajib dibawa setiap berkunjung ke pelayanan kesehatan, namun tidak mengetahui jika ibu/ keluarga harus membaca dan menerapkan pesan- pesan dalam buku KIA.

Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan peran kader dengan pemanfaatan buku KIA oleh Ibu di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan buku KIA serta upaya untuk meningkatkan pemanfaatan buku KIA oleh kader dan ibu serta keluarga mengingat pemanfaatan buku KIA secara optimal dapat menurunkan morbiditas serta mortalitas anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah survey analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel bebas penelitian yaitu peran kader, variabel terikat pemanfaatan buku KIA. Variabel luar penelitian meliputi keikutsertaan kelas ibu hamil dan kelas ibu balita. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia bawah 2 tahun (Usia 0- 23 bulan) di Wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo. Cara Pengambilan sampel dengan cara *Cluster random sampling* sejumlah 119 ibu baduta. Pengumpulan data dilakukan di 14 posyandu di 4 kelurahan yaitu Kelurahan Kricak (5 posyandu), Karangwaru (5 Posyandu), Tegalrejo (2 Posyandu) dan Bener (4 Posyandu). Instrumen penelitian adalah kuisioner dengan pertanyaan tertutup yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat ahli di bidang KIA dan validitas konstruk dilakukan dengan uji butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Analisis data bivariate menggunakan chi square. Etika penelitian meliputi meminta persetujuan responden serta telah

mendapatkan ijin penelitian dari Komite Etik Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Kelemahan Penelitian pada penilaian pemanfaatan buku KIA terdapat beberapa pertanyaan yang menanyakan pemanfaatan buku KIA ketika bayi baru lahir sehingga menimbulkan kemungkinan bias *recall* dan tidak dilakukan observasi untuk menilai pemanfaatan buku KIA.

Pengambilan data penelitian dilakukan di posyandu sehingga sulit dalam mengkondisikan anak dan ibu untuk tetap fokus dalam menjawab pertanyaan serta keterbatasan waktu ibu saat mengikuti posyandu menyebabkan penggalan data kurang optimal.

HASIL

Tabel 1 Analisis Univariat Variabel Bebas

Variabel Bebas	N	%
Peran Kader		
Baik	57	47.9
Kurang	62	52.1
Jumlah	119	100

Tabel 2 Pemanfaatan Buku KIA

Variabel Terikat	N	%
Tinggi	58	48.7
Kurang	61	51.3
Jumlah	119	100

Sumber: Data Primer Desember 2016

Tabel 3 Indikator Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu

Indikator Pemanfaatan buku KIA	%
Membawa Buku KIA ke fasilitas kesehatan	88,2
Membawa Buku KIA ke Posyandu	90,7
Membaca Buku KIA	
1) Perawatan BBL	47,5
2) Imunisasi	84,9
3) Pemberian ASI	54,6
4) Perkembangan anak	52,1
5) Pemantauan Tumbuh kembang	49,6
6) MP-ASI	48,7
7) Tanda anak sehat	44,5
8) Kebutuhan gizi anak	42,8
9) Perawatan anak sehari- hari	39,5
10) Perawatan anak sakit	38,7
11) Tanda Bahaya pada anak	44,5
Memahami isi/ pesan yang pernah dibaca dalam Buku KIA	68
Menerapkan isi/ pesan dalam Buku KIA	
1) Pemantauan & stimulasi perkembangan	59,2
2) Pemberian makan	22,7

Indikator Pemanfaatan buku KIA	%
3) Pedoman perawatan anak sakit	34
4) Pemberian Imunisasi	82

Sumber: Data Primer, Desember 2016

Tabel 4 Analisis Faktor- Faktor Pemanfaatan Buku KIA

	Pemanfaatan				Total	RP CI 95%	p value
	Tinggi		Kurang				
	N	%	N	%			
Peran Kader							
Baik	36	61,4	22	38,6	57	1,655	0,008*
Kurang	23	37,1	39	62,9	62	(1,127-2,430)	
Total	58	48,7	61	51,3	119		

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 5 Analisis Variabel Luar

Variabel Luar	Pemanfaatan Buku KIA				Total	RP CI 95%	p value
	Tinggi		Kurang				
	N	%	n	%	N		
Kelas Ibu Hamil							
Mengikuti	11	39,3	17	60,7	28	1,348	0,147*
Tidak Mengikuti	50	54,9	41	45,1	91	(0,927- 1,960)	
Total	61	51,3	58	48,7	100		
Kelas Ibu Balita							
Mengikuti	3	20	12	80	15	1,809	0,010*
Tidak Mengikuti	58	55,8	46	44,2	104	(1,297- 2,522)	
Total	61	51,3	58	48,7	119		

Sumber Data: Data Primer 2016

PEMBAHASAN

Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan pemanfaatan buku KIA. Kader yang berperan baik meningkatkan kemungkinan ibu untuk memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi dalam perawatan anak. Hal tersebut berarti peran kader berhubungan dengan pemanfaatan

buku KIA, kader yang berperan baik meningkatkan kemungkinan ibu untuk memanfaatkan buku KIA sebanyak 1,655 kali lebih besar dibanding kader yang kurang berperan pada ibu. Sesuai dengan hasil penelitian (Sistiarani *et al.*, 2012) di Puskesmas Ajibarang yang menyebutkan bahwa 69,2% ibu menyatakan bahwa kader berperan dalam memberikan informasi pada ibu untuk selalu membaca buku

KIA yang dimiliki, namun masih banyak ibu yang tidak menerapkan pesan kader tersebut. Ibu masih banyak beranggapan bahwa buku KIA kurang penting sehingga tidak dijadikan prioritas untuk dibaca. Penelitian (Farida, 2016) menunjukkan dukungan kader dapat meningkatkan pemanfaatan buku KIA sebanyak 2,3 kali lebih besar.

Kader merupakan penggerak masyarakat untuk sadar akan kesehatan ibu dan anak, pada beberapa kasus keterlambatan tumbuh kembang, ibu hamil resiko tinggi, maupun masalah kesehatan sebagian besar dideteksi atau ditemukan sejak awal oleh kader. Dalam pemanfaatan buku KIA kader berperan penting untuk memberikan pendidikan kesehatan ibu dan anak dengan media Buku KIA, mencatatkan hasil pemantauan tumbuh kembang, dan sebagai penghubung masyarakat dengan tenaga kesehatan jika ibu maupun keluarga mengalami kesulitan dalam memahami buku KIA ataupun menghadapi masalah kesehatan lain (Kemenkes, 2012b) (Kemenkes, 2015). Kader posyandu memiliki peran yang penting karena merupakan pelayanan kesehatan yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Nugroho & Nurdiana, 2008). Senada dengan hasil penelitian Widagdo & Husodo (2009) kader Posyandu yang berperan sebagai pelaksana berpengaruh 6 kali lebih besar terhadap pemanfaatan buku KIA.

Menurut (Kemenkes, 2015) kader berperan sebagai penggerak masyarakat untuk sadar akan

kesehatan ibu dan anak dengan melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak dan penyuluhan pada ibu tentang KIA dengan menggunakan Buku KIA dan merupakan perpanjangan tangan tenaga kesehatan dimasyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Bentuk kegiatan Posyandu antara lain memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita, serta sebagai sarana penyebaran informasi tentang kesehatan ibu, bayi, dan anak balita (Kemenkes, 2012a). Pada kegiatan posyandu balita, kader berperan untuk melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA, menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan, serta melaporkan buku KIA penggunaan buku KIA kepada petugas kesehatan (Wirawan, 2007). Namun pada sebagian besar kegiatan posyandu penggunaan buku KIA hanya digunakan untuk mencatatkan hasil pengukuran pertumbuhan anak. Kader belum optimal menggunakan buku KIA sebagai media pendidikan kesehatan.

Penggunaan buku KIA sebagai media pendidikan kesehatan lebih banyak digunakan kader untuk menjelaskan pemantauan pertumbuhan pada kembar KMS, jadwal imunisasi serta catatan pemberian Vitamin A. Bagian lain dalam buku KIA seperti pemantau perkembangan, stimulasi serta perawatan anak sakit masih sangat jarang disampaikan pada ibu.

Hal tersebut terjadi karena terbatasnya jumlah kader dan durasi lamanya posyandu. Pada kegiatan kelas ibu kader terlibat aktif memberikan pendidikan kesehatan bersama dengan bidan dan tenaga kesehatan lain seperti dokter, ahli gizi, serta psikolog dengan media pendidikan kesehatan buk KIA, namun rendahnya keikursertaan kelas ibu terutama kelas ibu balita berarti hanya sebagian kecil ibu yang mendapatkan informasi tambahan terkait KIA.

SIMPULAN

Ada hubungan signifikan antara peran kader dengan pemanfaatan buku KIA

DAFTAR PUSTAKA

- Bhuiyan, S. U., & Nakamura, Y. (2008). Continuity of Maternal, Neonatal and Child Health Care through MCH Handbook for Ensuring the Quality of Life Dr., 1–6.
- Dinkes. (2015). *Profil Kesehatan Tahun 2015 Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Farida, N. (2016). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakerta Kabupaten The Determinants Of The Mch Handbook Utilization By Pregnant Women At Wanakerta Health Center Of Karawang Regency IN 2015 dengan ibu hamil di puskes. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 2(1), 33–41.
- JICA, K. R. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI & JICA.
- Kemenkes. (2012a). *Ayo ke POSYANDU Setiap Bulan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan. Retrieved from www.promkes.depkes.go.id
- Kemenkes. (2012b). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, R. (2015). Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA. *Kementrian Kesehatan RI*.
- Mahayati, D., Hernowo, B., & Jusdistiani, D. (2014). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak pada ana umur 3-5 Tahun di Kota Denpasar. *Tesis Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran*, (38).
- Nugroho, H. ., & Nurdiana, D. (2008). Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–8.
- Osaki, K., Kosen, S., Indriasih, E., Pritasari, K., & Hattori, T. (2015). Factors affecting the utilisation of maternal , newborn , and child health services in Indonesia : the

- role of the Maternal and Child Health Handbook. *Public Health*, 129(5), 582–586. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2015.01.001>
- Republik Indonesia, M. K. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/MENKES/SK/III/2004 Tentang Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA).
- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Hariyadi, B. (2014). Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 10(1), 14–20.
- Sistiarani, C., Gamelia, E., Umiyarni, D., Sari, P., Kesehatan, J., Fakultas, M., ... Soedirman, J. (2012). Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu Function of Utilization Maternal Child Health Book to Maternal Knowledge, 353–358.
- Takeuchi, J., Sakagami, Y., & Perez, R. C. (2016). The Mother and Child Health Handbook in Japan as a Health Promotion Tool: An Overview of Its History, Contents, Use, Benefits, and Global Influence. *Global Pediatric Health*, 3(0). <https://doi.org/10.1177/2333794X16649884>
- Widagdo, L., & Husodo, B. T. (2009). Pemanfaatan Buku KIA Oleh Kader Posyandu: Studi Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Makara, Kesehatan*, 13(1), 39–47. Retrieved from <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/viewArticle/348>
- Wirawan, S. (2007). Hubungan Antara Tingkat pendidikan Ibu dan Efektifitas Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Puskesmas Cakranegara, Mataram. *Jurnal Kesehatan Prima*, 1, 84–93.